



Maulana Arie
 Saputra¹
 Arsan Shanie²

ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kemampuan calon guru Bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru memahami konsep ini, namun masih menghadapi kendala dalam penerapannya. Faktor-faktor seperti pemahaman konsep, keterampilan mengajar, dan dukungan lingkungan sekolah mempengaruhi keberhasilan penerapan. Siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi, namun calon guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam membagi kelompok, mengatur waktu, dan menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, namun perlu didukung oleh berbagai pihak.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Calon Guru Bahasa Inggris.

Abstract

This research examines the ability of prospective English teachers to implement differentiated learning in the classroom. The research results show that the majority of prospective teachers understand this concept, but still face obstacles in implementing it. Factors such as understanding the concept, teaching skills, and school environment support influence the success of implementation. Students respond positively to differentiated learning, but prospective teachers still need to improve their abilities in dividing groups, managing time, and adapting to the Independent Curriculum. This research concludes that differentiated learning has great potential to improve the quality of English learning, but needs to be supported by various parties.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Prospective English Teachers.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat menuntut transformasi mendasar dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu inovasi terbaru di Indonesia, hadir dengan visi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Salah satu pilar penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar memenuhi kebutuhan individu setiap siswa (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi siswa, dan sikap positif terhadap pembelajaran (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan individu setiap siswa (Andajani, 2022).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lapangan, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, masih memerlukan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung pentingnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji kemampuan calon guru dalam konteks Kurikulum Merdeka.

^{1,2} UIN Walisongo Semarang

email: 2103046175@student.walisongo.ac.id Arsanshanie@walisongo.ac.id

Kesenjangan yang terlihat adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana calon guru bahasa Inggris mempersiapkan diri dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru juga perlu diidentifikasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru Bahasa Inggris.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan guru, khususnya dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat satuan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai latar belakang alamiah (konteks dari suatu keutuhan), manusia sebagai alat atau instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, penyusunan teori berdasarkan data, data bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian merupakan hasil keputusan bersama (John W. Crewell, 2003).

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah calon guru atau guru PLP yang magang di SMP Nurul Islami Semarang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 orang dari Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur (Tohir & Wardani, 2017).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Saifuddin Azwar data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 2004). Jadi, dalam memperoleh data ini peneliti langsung mengetahui yang sebenarnya terjadi dilapangan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian outentik, karena peneliti merupakan salah satu anggota PLP tersebut.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, kuesioner disajikan dalam bentuk skala Likert dengan menggunakan empat kategori atau alternatif jawaban. Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Pada tabel 1 berikut ini adalah penjelasan skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut.

Tabel 1. Kategori dan Skor

Kategori		Skor
Tidak Mampu	TM	1
Mampu	CM	2
Cukup Mampu	M	3
Sangat Mampu	SM	4

Untuk mendapatkan data penelitian digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan pengamatan. Secara ringkas, teknik dan instrumen penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

NO	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik	Intrumen
1	Bagaimana kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Guru PLP	Kuesioner Pengamatan Dokumentasi	Kuesioner Checklist Kamera, Video recording
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Guru PLP	Wawancara	Pertanyaan wawancara
3	Bagaimana respon siswa terhadap calon guru bahasa Inggris selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Siswa	Wawancara	Pertanyaan wawancara

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kemampuan calon guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyajikan temuan data setiap kasus dari subjek penelitian, yaitu: calon Guru A, calon Guru B, calon Guru C, calon Guru D, dan calon Guru E. Hasil pengukuran tingkat kemampuan guru PLP dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut.

1. Analisis kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran (Andajani, 2022).

Dari data kuesioner tercatat 80% guru PLP yang mengajar bahasa Inggris sebelumnya sudah memahami definisi dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Ini dibuktikan dengan guru A, B, C, dan D menyatakan telah cukup memahami bahkan guru E menyatakan telah sangat memahami definisi dari pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk data selanjutnya tercatat guru A, B, C belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ketika melakukan praktik mengajar *microteaching*, sedangkan guru D dan E pernah menerapkannya. Hal ini disebabkan karena Dosen pengajar di kelas *microteaching* belum menekankan mahasiswanya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan baru berfokus pada penekanan pengalaman mengajar mahasiswa.

Temuan selanjutnya mencatat bahwa guru D telah mampu menguasai dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada saat mengajar dikelas selama kegiatan PLP berlangsung. Guru A, C, dan D merasa telah mampu menguasai pembelajaran berdiferensiasi namun masih sedikit kurang dalam menerapkannya di dalam pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya praktik yang dilakukan oleh calon guru tersebut hingga kurang berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan guru B merasa kurang menguasai dan kurang bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas selama kegiatan PLP berlangsung.

Dari keterangan yang telah dirangkum dari calon-calon guru bahasa Inggris yang sedang melakukan PLP, keyakinan calon guru bahasa Inggris telah mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka diperoleh angka 80%. Data ini akan diperkuat dengan keterangan para calon guru mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

Secara ringkasnya, temuan-temuan data tentang pengetahuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi

NO	Guru	Skor	Prosentase	Kategori
1	A	3,0	75%	Cukup mampu
2	B	2,4	60%	Mampu
3	C	2,6	65%	Cukup mampu
4	D	3	75%	Cukup mampu
5	E	3,8	90%	Sangat mampu

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka memperlihatkan bahwa Guru E masuk dalam kategori “Sangat Mampu”, Guru A, C dan D masuk dalam kategori “Cukup Mampu”. Sedangkan Guru B masuk dalam kategori “Mampu”. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan guru PLP tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar dapat menjalankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai rancangan pemerintah dalam Kurikulum Merdeka.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Calon Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing calon guru yang mengajar bahasa Inggris pada saat kegiatan PLP berlangsung. Menurut Guru A, Ada yang dua faktor yang mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman dari calon guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan pedagogis, dan penguasaan materi. Sedangkan faktor eksternal meliputi karakteristik siswa serta teknologi pendukung yang bisa mendukung berhasilnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru D juga mengemukakan hal yang serupa dengan Guru A.

Guru B berpendapat bahwa pengetahuan mengenai differensiasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami definisi, karakteristik serta macam-macamnya, calon guru akan dengan mudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dirancang pemerintah. Guru B juga menambahkan dengan mengetahui dan mengenal banyaknya karakter siswa, itu juga akan membantu calon guru untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukannya.

Guru C dan E menambahkan bahwa sarana prasarana serta sikap peserta didik saat proses pembelajaran juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sarana prasarana yang memadai, seperti cara guru untuk menyajikan materi dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, teknologi pendidikan yang memadai, serta ruang kelas fleksibel yang memungkinkan guru untuk mengatur kelompok belajar. Sikap peserta didik juga tak kalah penting karena sikap terbuka terhadap perbedaan individu setiap siswa akan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendorong siswa untuk saling belajar satu sama lain.

3. Respon Siswa Terhadap Calon Guru Bahasa Inggris Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PLP sangat bervariasi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru PLP telah berupaya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing. Hal ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan tertantang dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ditanya mengenai tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran, banyak siswa yang merasa lebih termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik. Mereka juga merasa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena adanya variasi tugas dan kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.

Meskipun sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi, beberapa siswa juga mengungkapkan beberapa tantangan yang mereka hadapi. Beberapa siswa merasa bahwa guru PLP masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelompokkan siswa dan memberikan tugas yang lebih bervariasi. Selain itu, ada juga siswa yang merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk setiap kelompok belum cukup. Namun, secara keseluruhan, siswa berharap agar guru-guru ke depannya dapat lebih sering menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena mereka merasa metode ini sangat efektif dalam membantu mereka belajar.

Ketika ditanya apakah guru PLP telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mayoritas siswa memberikan jawaban afirmatif. Mereka mengamati bahwa guru PLP seringkali membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang berbeda-beda. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih sering menggunakan pendekatan satu arah. Ketika ditanya mengenai tanggapan mereka, banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran berdiferensiasi karena merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka. Mereka juga merasa lebih mudah memahami materi karena pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Nurul Islami Semarang setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru PLP;

Peneliti: Apakah guru PLP yang mengajar Bahasa Inggris di kelas kalian telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

Siswa : Iya, Pak. Guru PLP sering banget menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda. Kadang kami disuruh bikin kelompok untuk mengerjakan tugas yang berbeda, kadang juga dapat tugas individu yang sesuai dengan minat kami.

Peneliti: Apakah guru PLP membagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar siswa?

Siswa : Iya, Pak. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya dihari sebelumnya Guru PLP membagikan link kuesioner untuk pembagian kelompok sesuai gaya belajar. Lalu ketika pembelajaran dimulai kami dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar kita masing-masing

Peneliti: Ketika guru PLP menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, apa tanggapan kalian mengenai proses pembelajarannya?

Siswa : Asyik sih, Bu. Banyak game-game seru jadi nggak bosan belajar Bahasa Inggris. Terus, kami jadi lebih paham materi karena tugasnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Cuma kadang kalau kelompoknya terlalu ramai, agak susah fokus. Tapi, secara keseluruhan, saya suka banget sama cara mengajar Guru PLP.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PLP. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif karena guru telah berupaya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti permainan dan tugas yang bervariasi, dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun demikian, siswa juga menyoroti beberapa tantangan, seperti kesulitan fokus dalam kelompok yang terlalu ramai. Secara keseluruhan, siswa merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang menarik mengenai kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Secara umum, ditemukan bahwa mayoritas calon guru memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Alamia Haque Insani (2023) yang berjudul “Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon guru semakin menyadari pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (Insani & Munandar, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi yang unik dengan fokus pada calon guru bahasa Inggris dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pada penelitian-penelitian sebelumnya cenderung

lebih banyak membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru yang sudah berpengalaman atau dalam konteks kurikulum yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi calon guru dalam era Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan program pendidikan guru. Perguruan tinggi perlu memperkuat program praktikum mengajar dengan memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi secara intensif. Selain itu, perlu dikembangkan modul pelatihan yang lebih spesifik tentang pembelajaran berdiferensiasi, termasuk bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dan melakukan penilaian yang autentik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu mata pelajaran, yaitu bahasa Inggris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat generalisasi pada mata pelajaran lain. Terakhir, penelitian ini hanya mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian juga dapat fokus pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, seperti dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi.

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi beberapa tantangan dan peluang dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru bahasa Inggris. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan guru dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan calon guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi pemahaman konsep, keterampilan pedagogis, penguasaan materi, karakteristik siswa, sarana prasarana, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Secara umum, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasa lebih termotivasi, terlibat aktif, dan memahami materi dengan lebih baik. Namun, beberapa siswa juga menyoroti beberapa tantangan seperti kesulitan fokus dalam kelompok yang terlalu ramai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Namun, diperlukan upaya yang lebih serius dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sekolah, dan guru, untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Penguatan program pendidikan guru: Perguruan tinggi perlu memperkuat program pendidikan guru dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai pembelajaran berdiferensiasi.
2. Peningkatan sarana dan prasarana: Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti berbagai jenis media pembelajaran, ruang kelas yang fleksibel, dan teknologi pendidikan.
3. Pengembangan profesional berkelanjutan: Guru perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Kolaborasi dengan berbagai pihak: Perlu adanya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2.
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- John W. Crewe. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In Sage Publications, Inc: Vol. Second Edition (second ed). Sage Publications, Inc.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ&dq=kurikulum+merdeka&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Saifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Tohir, M., & Wardani, A. (2017). Analisis Kemampuan Calon Guru Matematika dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2, 431–446. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12666.85444>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (second ed). Association for Supervision and Curriculum Development. <https://rutamaestra.santillana.com.co/wp-content/uploads/2020/01/Classrooms-2nd-Edition-By-Carol-Ann-Tomlinson.pdf>